

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Guru adalah salah satu pendidik dan pengajar bagi siswa ketika disekolah. Guru mempunyai peranan dan tanggung jawab yang sangat besar untuk mendidik dan mengajarkan siswanya. Guru dituntut untuk menjadi sosok yang sempurna dan jauh dari kejelekan, meskipun manusia tidak akan luput dari kata salah. Guru harus memberikan contoh yang baik agar bisa ditiru oleh siswa dan siswinya.¹

Guru adalah salah satu komponen utama, tanpa seorang guru pendidikan tidak akan berjalan dengan sebagai mana mestinya. Ada banyak komponen-komponen yang lainnya, tetapi hanya sebagai pendukung pembelajaran saja. Guru adalah salah satu faktor keberhasilan di kelas maupun dalam hal mengajar.

Guru memiliki tugas dan fungsi yang tidak dapat dipisahkan, Peranan guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai, dan pengevaluasi dari peserta didik. Mendidik dalam arti luas berarti menggunakan berbagai metode pendidikan untuk menunjang aktivitas belajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Undang-undang republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, bab XI tentang pendidikan dan tenaga kependidikan, pasal 39, ayat 1 disebutkan tenaga pendidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan.²

¹ Siti Maemunawati dan Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode Dan Media Pembelajaran: Strategi KBM Di Masa Pandemic Covid-19* (Banten: 3M Karya Serang, 2020), 3.

² Mohammad Ahyan Yusuf Sya'bani, *Profesi Keguruan: Menjadi Guru Yang Religius Dan Bermartabat* (Gresik: Caremedia Communication, 2018), 39-40.

Dengan demikian guru mempunyai faktor penting dalam menentukan dan menciptakan tujuan belajar. Seorang pendidik yang mempunyai bakat dalam merancang dan mengolah proses pendidikan, tentu akan sangat berdampak dalam kesuksesan belajar.

Secara umum tugas dari seorang pendidik yaitu sebagai pembimbing, motivator, serta mengajarkan kepada peserta didik hal positif seperti halnya tentang agama islam. Agama islam merupakan agama yang diturunkan Allah SWT kepada nabi muhammad SAW melalui malaikat jibril. Kehadiran islam yang dibawa Nabi Muhammad SAW, diyakini dapat menjamin terwujudnya kehidupan manusia yang sejahtera lahir dan batin. Didalamnya terdapat berbagai petunjuk tentang bagaimana seharusnya manusia itu menyikapi hidup dan kehidupan ini secara lebih bermakna dalam arti seluas-luasnya.³ Di dalam agama islam petunjuk-petunjuk yang digunakan bersumber kepada Al-Qur'an dan hadist, yang dimana keduanya tidak dapat dipisahkan. Al-Qur'an merupakan pedoman umat islam untuk menjalankan kehidupan beragama sesuai dengan perintah Allah SWT. Sedangkan hadist untuk memperjelas atau penegas Firman Allah yang ada dalam Al-Qur'an.

Pendidikan Agama islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan hadist melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman⁴. Oleh karena itu sangat penting bagi pendidik untuk menanamkan sifat keislaman kepada peserta

³ Asep Rudi Nurjaman, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), 15.

⁴ Dahwadin dan Farhan Sifa Nugraha, *Motivasi Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jawa Tengah: CV Mangkubumi Media, 2019), 7.

didik dalam proses perkembangan dan pertumbuhan kepribadian peserta didik, seperti menyangajarkan tentang perintah dan larangan serta mengajak peserta didik mencintai Al-Qur'an dan hadist. Rasulullah SAW pernah bersabda tentang kewajiban dalam mendidik Al-Qur'an yaitu:

عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا بُوِئَ أَوْلَادُكُمْ عَلَى حُبِّ نَبِيِّكُمْ، وَحُبِّ أَهْلِ بَيْتِهِ، وَعَلَى قِرَاءَةِ الْقُرْآنِ، فَأَعِنَّ حَمَلَةَ الْقُرْآنِ فِي ظِلِّ اللَّهِ يَوْمَ لَا ظِلَّ إِلَّا ظِلُّهُ مَعَ أَنْبِيَاءِ نَبِيِّهِ وَأَصْفِيَاءِ نَبِيِّهِ

artinya: dari ali bin abi thalib r.a. berkata: rasulullah saw, Bersabda: "didiklah anakmu dengan tiga perkara, yaitu mencintai nabimu, mencintai keluarga nabi, dan membaca Al-Qur'an, sesungguhnya orang yang berpegang teguh pada Al-Qur'an berada pada perlindungan Allah SWT pada hari tidak ada perlindungan kecuali lindungan-nya bersama-sama dengan nabi-nabi dan sahabat-sahabatnya yang tulus" (H.R. Ad-Daylami 'an Iliyyi)⁵

Hadis ini menjelaskan tentang pentingnya pendidikan dasar Al-Qur'an kepada anak-anak. pada masa anak-anak kemauan belajar serta kemampuan untuk ingin mengetahui terhadap sesuatu itu sangatlah besar, sehingga dalam memberikan pengetahuan ataupun pembelajaran dapat lebih mudah dalam memahaminya. Tetapi yang menjadi permasalahan di Indonesia ini, Al-Qur'an menggunakan bahasa arab sehingga tidak semua umat islam mampu dalam membaca ataupun mengucapkan huruf-huruf yang terkandung dalam Al-Qur'an. Apalagi akhir-akhir ini kecintaan umat muslim kepada Al-Quran semakin berkurang, budaya membaca Al-Qur'an juga semakin menurun, serta Kebiasaan mengaji setelah sholat fardhu atau tadarus di masjid juga semakin sulit

⁵ Hafiz Mubarak, *Upaya Guru Al-Qur'an Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Di SDIT Ukhuwah Banjarmasin*. Vol.1 No.1 (Banjarmasin: Studia Insania, 2013), 39-40.

dilaksanakan. Oleh karena itu, masih tergolong banyak umat muslim yang tidak bisa dalam membaca maupun menulis Al-Quran.

Dalam hal ini sangat dianjurkan untuk pendidik memberikan motivasi kepada peserta didiknya untuk menumbuhkan kecintaannya kepada Al-Qur'an, seperti mengajarkan untuk membaca atau menulis Al-Qur'an pada usia dini. Guru menjadi faktor yang penting dalam menjadikan peserta didik yang memiliki kualitas dalam belajar, dan peserta didik yang mempunyai minat, kemampuan belajar, serta peserta didik yang senantiasa melakukan perintah Allah SWT dengan menjauhi larangannya dan menjalankan perintahnya. Terkadang seorang guru bingung mereka harus bersikap seperti apa dan bagaimana. Kita kembali lagi kepada tujuan hidup kita. Apa yang kita anut sebagai umat muslim. Menjadi tauladan yang baik semua orang ini telah dicontohkan oleh Rasul kita Nabi Muhammad SAW bagaimana menjadi contoh yang baik.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ

كَثِيرًا

“sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah” (Q.S. Al-Ahzab:21)⁶

Dalam ayat ini menjelaskan bahwa Nabi Muhammad SAW adalah manusia pilihan yang hidupnya menjadi suri tauladan bagi manusia diseluruh dunia, terutama umat islam. Setiap perkataan dan perbuatan merupakan wujud dari kebaikan dan bentuk nilai-nilai islam. jadi dapat diambil kesimpulan kita sebagai pendidik sekaligus umat muslim, seharusnya kita mengikuti segala

⁶Departemen Agama RI, Al-Juma'natul Ali, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV. Penerbit J-Art, 2005), 420.

perbuatan, bukan hanya yang bersifat peribadahan namun juga sifat, dan perilaku beliau dalam aspek keagamaan maupun aspek sosial.

Selama pra penelitian peneliti menjumpai di lapangan masih banyak siswa/siswi MTsN 3 Pamekasan yang mengalami kesulitan menulis dan membaca Al-Qur'an. Kesulitan yang dialami siswa/siswi dalam membaca Al-Qur'an ialah ketidaktahuan pada makharijul huruf dan tajwid serta kelancaran membaca yang masih terbata-bata karena kurang mengenal tanda baca. Kesulitan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya kurangnya kesadaran dan motivasi dari orangtua dalam mendidik atau mengajarkan anaknya untuk membaca dan menulis Al-Qur'an, tidak mengikuti tambahan belajar Al-Qur'an di pengajian TPA ditempat mereka tinggal, serta asal lulusan yang sebelumnya sekolah dasar atau umum.⁷

Berdasarkan konteks penelitian diatas peneliti tertarik membahas secara mendalam yang berkaitan dengan pengendalian kesulitan baca tulis Al-Qur'an di MTsN 3 Pamekasan, yaitu mengenai **“Peran Guru Mata Pelajaran Agama Islam Dalam Pengendalian Kesulitan Baca Tulis Al-Qur'an Di MTsN 3 Pamekasan”**.

B. Fokus penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, rumusan masalahnya yaitu:

1. Bagaimana peran guru pendidikan agama islam dalam pengendalian kesulitan baca tulis Al-Qur'an di MTsN 3 pamekasan?

⁷ Observasi di MTsN 3 Pamekasan, pada tanggal 19 Mei 2022

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan agama islam dalam pengendalian kesulitan baca tulis Al-Qur'an di MTsN 3 Pamekasan?
3. Bagaimana Solusi yang dilakukan guru pendidikan agama islam dalam pengendalian kesulitan baca tulis Al-Qur'an di MTsN 3 Pamekasan?

C. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui peran guru pendidikan agama islam dalam pengendalian kesulitan baca tulis Al-Qur'an di MTsN 3 Pamekasan
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan agama islam dalam pengendalian kesulitan baca tulis Al-Qur'an di MTsN 3 Pamekasan
3. Untuk mengetahui solusi yang dilakukan guru pendidikan agama islam dalam pengendalian kesulitan baca tulis Al-Qur'an di MTsN 3 Pamekasan

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat yang signifikan, yaitu signifikansi teoritis dan signifikansi praktis diantaranya yaitu:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan bagi penelitian sejenis sehingga mampu menghasilkan penelitian-penelitian yang lebih mendalam

- b. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah pemikiran dan sumbangan ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan terutama yang berkaitan dengan peranan guru agama islam dalam mengatasi kesulitan baca tulis Al-Qur'an di MTsN 3 Pamekasan.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan wawasan ilmu dan pengetahuan di bidang Pendidikan islam khususnya pada peranan guru dalam mengajar dan memotivasi peserta didik. Selain itu peneliti juga dapat memperoleh informasi-informasi mengenai penerapan dan strategi mengatasi kesulitan baca tulis Al-Qur'an di MTsN 3 pamekasan.

b. Bagi Mahasiswa IAIN Madura

Yaitu dapat dijadikan sebagai inspirasi di kampus khususnya dikalangan mahasiswa sebagai bahan skripsi dan juga dapat dijadikan sebagai pengayaan perpustakaan, serta tolak ukur bagaimana keberhasilan IAIN Madura sebagai wadah dalam mencetak mahasiswa yang berkualitas dan bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajibannya.

c. Bagi Guru MTsN 3 Pamekasan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi yang bermanfaat khususnya bagi guru dan sebagai khususnya bagi guru dan sebagai masukan dan bahan evaluasi bagi guru dalam pengendalian kesulitan baca tulis Al-Qur'an di MTsN 3 Pamekasan.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kerancuan serta kekaburan yang dimaksud, maka peneliti perlu menjelaskan istilah-istilah yang dirasa perlu untuk didefinisikan. Adapun beberapa istilah yang berkaitan dengan judul penelitian yaitu:

1. Peranan

Peranan berasal dari kata “peran”. Peran dapat diartikan sebagai peninjauan untuk menentukan sikap, maupun arah gerak yang tepat dan benar. Secara umum “peran” dapat didefinisikan sebagai "*expectations about appropriate behavior in a job position (leader, subordinate)*". Ada dua jenis perilaku yang diharapkan dalam suatu pekerjaan, yaitu (1) *role perception*: yaitu persepsi seseorang tentang cara orang itu diharapkan berperilaku; atau dengan kata lain adalah pemahaman atau kesadaran mengenai pola perilaku atau fungsi yang diharapkan dari orang tersebut, dan (2) *role expectation*: yaitu cara orang lain menerima perilaku seseorang dalam situasi tertentu. Peranan adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.

2. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru pendidikan agama islam adalah seorang guru yang bertugas mengajar, mendidik, membimbing serta orang yang memahami tingkat perkembangan intelektual siswa disekolah dan menanamkan ilmu-ilmu pengetahuan agama islam dengan tujuan menyiapkan kader-kader islam yang mempunyai nilai-nilai keimanan.

3. Pengendalian Kesulitan Baca Tulis Al-Qur'an

Pengendalian merupakan proses, cara, atau perbuatan mengendalikan sesuatu. Kesulitan berasal dari kata sulit memiliki arti sukar sekali, susah

(diselesaikan, dikerjakan, dan sebagainya). Jadi kesulitan adalah keadaan yang sulit untuk diselesaikan atau untuk dikerjakan oleh seorang. Sedangkan yang dimaksud dengan baca tulis Al-Qur'an adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang dalam melisankan dan dalam melambangkan huruf-huruf Al-Qur'an. Pengendalian kesulitan baca tulis Al-Qur'an adalah suatu proses atau usaha mengendalikan kesulitan yang dilakukan oleh guru yang berkaitan dengan membaca dan menulis Al-Qur'an.

Jadi, yang dimaksud dengan judul peranan guru mata pelajaran pendidikan agama islam dalam pengendalian kesulitan baca tulis Al-Qur'an di MTsN 3 Pamekasan yaitu bagaimana peran seorang guru agama islam dalam membimbing dan memotivasi siswa yang mengalami kesulitan dalam baca tulis Al-Qur'an agar bisa menanggulangi dan juga mendapatkan tujuan belajar yang optimal.

F. Kajian Terdahulu

Adapun penelitian serupa tentang peranan guru dalam pengendalian kesulitan baca tulis Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

1. Anindiya Sofiyani, mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Palopo melakukan penelitian serupa dengan judul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik SMA Negeri 2 Luwu Utara". Penelitian ini tergolong baru karena skripsi atau penelitian ini diselesaikan atau diseminarkan pada tahun 2021. Hasil dari penelitian ini dapat diketahui bahwa upaya guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an

yaitu memberikan waktu kepada peserta didik untuk membaca Al-Qur'an, memilih metode yang sesuai dan tepat serta memahami karakter peserta didik. Dengan cara-cara tersebut guru pendidikan agama islam di SMA Negeri 2 Luwu Utara dapat mengatasi kesulitan dalam membaca Al-Qur'an.⁸

- a. Persamaan antara penelitian Anindiya Sofiyani dan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an dan sama-sama menggunakan metode kualitatif.
 - b. Perbedaannya yaitu penelitian anindiya sofiyani fokus terhadap upaya dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an sedangkan yang peneliti akan lakukan yaitu fokus terhadap bagaimana peranan guru pendidikan agama islam dalam pengendalian kesulitan baca tulis Al-Qur'an. Perbedaan yang lainnya yaitu terletak pada objek penelitian dimana penelitian anindiya sofiyani yaitu dilakukan pada jenjang sekolah menengah atas tepatnya SMA Negeri 2 Luwu Utara sedangkan objek penelitian ini MTsN 3 Pamekasan.
2. Sarmila, mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Parepare melakukan penelitian serupa dengan judul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 2 Lembang Pinrang". Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa peranan guru pendidikan agama islam dalam

⁸Anindiya Sofiyani, Skripsi: "*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik SMA Negeri 2 Luwu Utara*" (Palopo: Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2021).

mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di SMPN 2 Lembang Pinrang ini yaitu dengan mengadakan tadarus Al-Qur'an 5-10 menit sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai serta memberikan tugas yang dapat merangsang kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dan mengadakan pembelajaran diluar kelas. Dengan cara tersebut sangat efektif dilakukan untuk mengatasi kesulitan dalam membaca Al-Qur'an.⁹

- a. Persamaan antara penelitian Sarmila dan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang peranan guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kesulitan dalam membaca Al-Qur'an.
 - b. Perbedaannya yaitu penelitian Sarmila fokus terhadap peranan guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an saja sedangkan penelitian ini fokus terhadap bagaimana peranan guru pendidikan agama islam dalam pengendalian kesulitan baca tulis Al-Qur'an. Perbedaan yang lainnya yaitu terletak pada objek penelitian yaitu di MTsN 3 Pamekasan.
3. Rani Kurnia Sutra, mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo melakukan penelitian serupa yang berjudul "Peran Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas X (Studi Kasus SMAN 1 Tegalombo, Pacitan)". Hasil yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kesulitan yang di alami siswa yaitu belum hafal sama sekali huruf hijaiyah, bacaannya yang tidak sesuai tajwid dan makhorijul huruf. Langkah yang dilakukan dalam mengatasi kesulitan tersebut yaitu

⁹ Sarmila, Skripsi: "*Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Kelas VII Di SMPN 2 Lembang Pinrang*" (Parepare: Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2020).

memberikan motivasi untuk terus belajar walau tidak hafal huruf hijaiyah, guru PAI menggunakan metode yang tepat, menciptakan suasana yang menyenangkan dan melakukan kompetisi serta pembiasaan baca qur'an setiap hari.¹⁰

- a. Persamaan antara penelitian Rania Kurnia Sutra dan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang Peran guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an dan sama-sama menggunakan metode kualitatif.
- b. Perbedaannya yaitu penelitian Rani Kurnia Sutra fokus terhadap upaya dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an sedangkan yang peneliti akan lakukan yaitu fokus terhadap bagaimana peranan guru pendidikan agama islam dalam pengendalian kesulitan baca tulis Al-Qur'an. Perbedaan yang lainnya yaitu terletak pada objek penelitian dimana penelitian Rania Kurnia Sutra yaitu dilakukan pada jenjang Sekolah Menengah Atas tepatnya SMA Negeri 1 Tegalombo, Pacitan. Sedangkan objek penelitian ini di MTsN 3 Pamekasan.

¹⁰ Rani Kurnia Sutra, Skripsi: "*Peran Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Siswa X (Studi Kasus SMAN 1 Tegalombo, Pacitan)*" (Ponorogo: Institut Agama Islam Ponorogo, 2019).